P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, Dan *Audit Fee* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024

[1]Jeannie Kusnawan, [2]Yan Irianis, [3]Mohammad Iman Nugroho, [4]Sri Kurniawati
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta, Indonesia

E-mail: [1]jeannie.2214190003@upi-yai.ac.id, [2]yan.irianis@upi-yai.ac.id, [3]mohammad.iman@upi-yai.ac.id, [4]sri.kurniawati@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, menggunakan analisis regresi data panel dengan *EViews* versi 13 pada 24 perusahaan dengan total 96 observasi. Hasil penelitian menunjukkan *Auditor Switching* dan *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Uji Wald menunjukkan ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan kontribusi utama dari *Audit Tenure*.

Kata kunci : *Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay*.

ABSTRACT

This study examines the effects of auditor switching, audit tenure, and audit fees on audit delay among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 periode, using panel data regression with Eviews on 24 companies with a total of 96 observations. The results show that auditor switching and audit fees have no significant effect, while audit tenure has a significant negative effect on audit delay. The Wald test indicates that the three variables jointly have a significant effect on audit delay, primarily driven by audit tenure.

***Keywords : Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay*.**

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri investasi di Indonesia mendorong semakin banyak perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memperoleh modal dari masyarakat. Dalam aktivitas investasi, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting bagi investor dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya harus disajikan secara akurat, tetapi juga tepat waktu. Keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat mengurangi relevansi informasi, menimbulkan ketidakpastian di pasar modal, serta mempengaruhi kepercayaan investor.

Fenomena keterlambatan pelaporan keuangan masih terjadi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan (Kompas, 2023), sebanyak 32 perusahaan tercatat dikenakan denda administratif sebesar Rp 150 juta karena tidak menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditetapkan bursa. Fenomena tersebut juga ditemukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

yang memiliki aktivitas operasional relatif kompleks sehingga berpotensi mengalami *Audit Delay*. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan masih menjadi tantangan bagi perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap transparansi perusahaan.

Audit Delay merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Proses penyelesaian audit melibatkan manajemen perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga lamanya audit dapat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik audit, diantaranya *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee*. *Auditor Switching* merupakan pergantian KAP yang dapat menyebabkan waktu audit lebih panjang karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik, sistem pengendalian internal, dan kondisi perusahaan. (Utami & Rusdi, 2025) menemukan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Selain itu, *Audit Tenure* menunjukkan lamanya hubungan perikatan antara KAP dan perusahaan klien (Aurely, Destiana, & Saadah, 2021). Perikatan yang lebih lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap karakteristik bisnis dan risiko perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi proses audit. Sementara itu, *Audit Fee* merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan (Putri & Tumirin, 2022). Besarnya *Audit Fee* dapat berkaitan dengan sumber daya dan cakupan pekerjaan audit yang pada akhirnya berpotensi mempengaruhi waktu penyelesaian audit.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. (Utami & Rusdi, 2025) menemukan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, sedangkan (Aurely, Destiana, & Saadah, 2021) menemukan bahwa *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan fenomena keterlambatan pelaporan keuangan dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2024.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan yang diperkenalkan Jensen dan meckling pada tahun 1976 (Widyanti, Widiasmara, & Novitasari, 2023) menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen yang timbul akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Hubungan tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), karena agen tidak selalu bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Kondisi tersebut dapat memunculkan konflik keagenan (*agency problem*) dan *agency cost* (Yanthi, Merawati, & Munidewi, 2020). Oleh karena itu, mekanisme pengawasan diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Lutfiani & Nugroho, 2023); (Angelia & Mawardi, 2021).

Dalam kaitannya dengan *Audit Delay*, pemegang saham sebagai prinsipal membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu untuk mengawasi kinerja manajemen. Keterlambatan audit dapat menghambat penyampaian informasi dan meningkatkan ketidakpastian bagi prinsipal. *Auditor Switching* dapat memperpanjang proses audit karena KAP baru memerlukan waktu untuk memahami karakteristik dan sistem perusahaan. Sementara itu, *Audit Tenure* yang lebih

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

lama dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan sehingga proses pengawasan berpotensi menjadi lebih efisien, meskipun perikatan yang terlalu panjang dapat menimbulkan risiko terhadap independensi auditor. Adapun *Audit Fee* yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya secara optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan, sedangkan *fee* yang tidak sebanding dengan kompleksitas penugasan berpotensi mengurangi efektivitas audit dan meningkatkan *agency cost*.

2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal menjelaskan upaya perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor, melalui laporan keuangan yang telah diaudit. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat menjadi sinyal positif mengenai transparansi dan kondisi perusahaan, sedangkan keterlambatan dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap proses pelaporan dan kondisi perusahaan. Menurut (Saputri, Setyadi, Eko, & Inayati, 2021), informasi keuangan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* dipandang sebagai karakteristik audit yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Pergantian auditor dapat memerlukan waktu adaptasi bagi KAP baru, sedangkan *Audit Tenure* yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap perusahaan. Sementara itu, *Audit Fee* yang memadai dapat mendukung alokasi sumber daya audit secara optimal. Dengan demikian, berdasarkan Teori Sinyal, lamanya penyelesaian audit berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi persepsi pihak eksternal terhadap perusahaan.

2.3 *Auditor Switching*

Auditor Switching merupakan perpindahan penugasan audit dari satu KAP ke KAP lainnya, baik karena ketentuan rotasi wajib maupun keputusan perusahaan (Ngulya & Nurcahya, 2023). Pergantian KAP dapat dilakukan untuk menjaga independensi auditor serta dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan perusahaan, seperti efisiensi biaya, perubahan manajemen, kondisi *financial distress*, *audit fee*, dan *audit delay*. Selain itu, pergantian auditor dapat menimbulkan *familiarity threat* apabila hubungan antara auditor dan klien berlangsung terlalu lama, sehingga *switching* menjadi salah satu mekanisme untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor.

Auditor Switching = 0 jika tidak terjadi pergantian KAP, 1 jika terjadi pergantian KAP

2.4 *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan lamanya hubungan perikatan antara auditor dan perusahaan klien dalam pelaksanaan audit laporan keuangan. Durasi perikatan dapat dipengaruhi oleh regulasi, keputusan manajemen, kualitas auditor, serta kompleksitas dan risiko perusahaan klien. Periode perikatan juga perlu dibatasi untuk menjaga independensi auditor.

Di Indonesia, ketentuan mengenai pembatasan penggunaan jasa Akuntan Publik (AP) bagi emiten dan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023. Pasal 7 Ayat (1) menetapkan bahwa bank umum, emiten, dan perusahaan publik wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama 7 tahun kumulatif (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Ketentuan tersebut menjadi dasar regulasi *Audit Tenure* dalam penelitian ini.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

Audit Tenure = Jumlah tahun perikatan KAP dengan Perusahaan selama periode penelitian

2.5 *Audit Fee*

Audit Fee diartikan sebagai pembayaran yang diberikan klien kepada auditor untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan. Besaran *Audit Fee* pada umumnya ditentukan melalui sejumlah pertimbangan, termasuk tingkat kompleksitas tugas, skala perusahaan klien, risiko audit yang mungkin timbul, serta reputasi dan kapabilitas KAP yang bersangkutan.

Menurut (Agista, Zakaria, & Nasution, 2023) Besaran biaya jasa audit yang diterima auditor di Indonesia diatur dalam "Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 (IAPI, 2016) tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan". Dalam lampiran peraturan dijelaskan bahwa penetapan *Audit Fee* harus mempertimbangkan seluruh tahapan pekerjaan audit yang dilaksanakan, dimulai dari fase perencanaan, pelaksanaan langkah-langkah audit, sampai penyusunan dan penyampaian laporan audit. Penelitian ini juga didukung oleh (Fathonah, Sari, & Mubarakah, 2024) Besaran honorarium yang diperoleh dipengaruhi oleh tingkat risiko dari penugasan yang dijalankan, tingkat kerumitan jasa audit dan keahlian yang dipakai dapat menentukan besarnya biaya audit.

Audit Fee = Ln (Total Biaya Audit)

2.6 *Audit Delay*

Audit Delay merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan hingga laporan auditor independen diterbitkan. Menurut (Ulfah, Muhsin, & Noviarty, 2024), *Audit Delay* diukur berdasarkan jumlah hari sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyelesaian audit penting karena keterlambatan dapat mengurangi relevansi informasi keuangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan terhadap kondisi dan kinerja perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Auditor Switching mengacu pada pergantian jasa audit dari satu Kantor Akuntan Publik (KAP) ke KAP lainnya yang dapat terjadi karena ketentuan rotasi maupun keputusan perusahaan. KAP yang telah lama menangani perusahaan umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik, sistem akuntansi, dan kondisi klien. Sebaliknya, KAP baru membutuhkan waktu untuk memahami perusahaan dan menyesuaikan prosedur audit, sehingga berpotensi memperpanjang proses pemeriksaan dan meningkatkan *Audit Delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agista, Zakaria, & Nasution, 2023) serta (Rante & Simbolon, 2022) yang menunjukkan bahwa *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

H1 : *Auditor Switching* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Audit Tenure merupakan periode perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. Semakin lama masa perikatan, semakin baik pemahaman auditor terhadap karakteristik, sistem akuntansi, kegiatan operasional, dan risiko perusahaan. Sehingga prosedur pemeriksaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit menjadi lebih singkat, maka *Audit Delay* dapat diminimalkan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Zulinovika, Usdeldi, & Tanjung, 2024) yang menemukan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil tersebut

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan auditor dengan perusahaan, semakin baik pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga proses audit dapat dilakukan secara lebih efisien.

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

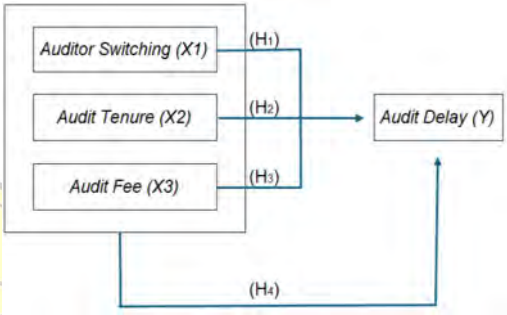
Audit Fee merupakan imbalan jasa yang diterima auditor atau KAP atas pemeriksaan laporan keuangan. Besaran *Audit Fee* dapat dipengaruhi oleh kompleksitas penugasan, ukuran perusahaan, risiko audit, dan luas prosedur pemeriksaan yang diperlukan. *Audit Fee* yang memadai dapat mendukung dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan selama proses audit sehingga membantu pelaksanaan audit secara lebih efektif. (Agista, Zakaria, & Nasution, 2023) serta (Fathonah, Sari, & Mubarakah, 2024) menemukan bahwa *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Namun, besaran *Audit Fee* tidak selalu mempercepat penyelesaian audit karena dapat dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan dan kelengkapan dokumen.

H3 : *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* diduga berkaitan dengan *Audit Delay*. *Auditor Switching* dapat mempengaruhi waktu audit karena KAP baru memerlukan pemahaman terhadap kondisi perusahaan, sedangkan *Audit Tenure* yang lebih panjang dapat meningkatkan pemahaman KAP terhadap perusahaan klien dan proses audit yang dilakukan. Sementara itu, besarnya *Audit Fee* mencerminkan kompleksitas dan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit. Ketiga variabel tersebut diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Audit Delay*.

H4 : *Auditor Switching, Audit Tenure,* dan *Audit Fee* secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Dari uraian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah Penulis (2026)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan *annual report* perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai sumber data. Dokumen tersebut mencakup periode 2021 – 2024 dan didapat dari BEI serta situs web resmi setiap perusahaan.

3.2 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Populasi penelitian ini terdiri atas 103 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2024 dengan data diperoleh dari BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

3.3 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan 24 perusahaan sektor makanan dan minuman yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

3.4 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, diperoleh melalui *website* resmi BEI (www.idx.co.id) maupun *website* resmi masing-masing perusahaan. Data ini digunakan untuk mengukur *Audit Delay* (selisih hari antara tanggal tutup buku dengan tanggal laporan auditor independen), *Auditor Switching* (*dummy*: ada/tidaknya pergantian KAP), *Audit Tenure* (jumlah tahun KAP yang sama mengaudit perusahaan selama periode penelitian), serta *Audit Fee* (logaritma natural = total biaya audit). Data diolah dengan cara membuat tabulasi data mentah di excel lalu diolah ke *software* EViews.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskripstif

Statistik deskriptif berfungsi untuk merangkum dan memberikan gambaran umum atas karakteristik data penelitian, yang mencakup nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, nilai tengah, serta tingkat sebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel yang diteliti. Adapun hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	85.04167	0.052083	2.385417	21.26015
Median	85.00000	0.000000	2.000000	21.43988
Maximum	98.00000	1.000000	4.000000	23.71399
Minimum	76.00000	0.000000	1.000000	18.25816
Std. Dev.	3.824895	0.223361	1.117985	1.225252
Skewness	0.530665	4.031742	0.153050	0.007131
Kurtosis	4.056406	17.25495	1.674274	2.294384
Jarque-Bera	8.969648	1072.893	7.404989	1.992388
Probability	0.011279	0.000000	0.024662	0.369282
Sum	8164.000	5.000000	229.0000	2040.974
Sum Sq. Dev.	1389.833	4.739583	118.7396	142.6180
Observations	96	96	96	96

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

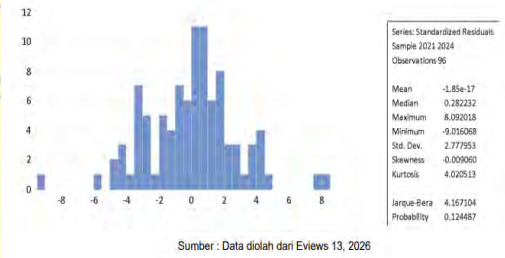
4.2 Analisis Regresi Data Panel

Dalam teknik regresi data panel ini memiliki tiga cara dalam mengolah data yaitu dengan menggunakan *Model Common Effect* (CEM), *Model Fixed Effect* (FEM), dan *Model Random Effect* (REM). Penentuan model terbaik dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) guna mendapatkan model yang paling sesuai. Dengan demikian, model yang terpilih pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Pada gambar di atas, didapat *Jarque Bera* Probabilitas 0.124887 > 0.05 diartikan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.292000	-0.293583
X2	-0.292000	1.000000	0.168267
X3	-0.293583	0.168267	1.000000

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Karena seluruh nilai korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,80, maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 06/18/26 Time: 20:23
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.26281	20.57602	-0.547376	0.5859
X1	0.657623	1.033306	0.636426	0.5266
X2	-0.104921	0.179959	-0.583029	0.5618
X3	0.638497	0.976080	0.654144	0.5152

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Seluruh nilai probabilitas variabel independen (*Auditor Switching*, *Audit Tenure*, *Audit Fee*) berada lebih besar daripada 0.05, dapat diinterpretasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi tidak mengalami ketidaksamaan varians.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.811424	Mean dependent var	132.8959
Adjusted R-squared	0.740367	S.D. dependent var	84.97655
S.E. of regression	3.222459	Sum squared resid	716.5128
F-statistic	11.41926	Durbin-Watson stat	2.217515
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Pada tabel di atas, didapat nilai Durbin-Watson (DW) 2.217515. Penelitian ini melibatkan 96 observasi dan berjumlah 3 variabel independen (k = 3). Maka didapat nilai dL = 1.6039 (pada tabel DW) dan nilai dU (pada tabel DW) = 1.7326, jadi nilai 4 – dU = 4 – 1.7326 = 2.2674. Sehingga diperoleh dU < dW < 4 – dU = 1.7326 < 2.217515 < 2.2674, yang artinya angka dW lebih besar dari dU, dan lebih kecil dari 4 – dU, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis

R-squared	0.811424	Mean dependent var	132.8959
Adjusted R-squared	0.740367	S.D. dependent var	84.97655
S.E. of regression	3.222459	Sum squared resid	716.5128
F-statistic	11.41926	Durbin-Watson stat	2.217515
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Pada tabel diatas, didapat nilai *R–Squared* senilai 0.811424, untuk mengetahui nilai koefisien korelasi (R), maka dilakukan perhitungan akar kuadrat dari nilai *R-Squared* yaitu √0.811424 = 0.9007907637 berada dalam rentang 0.80 – 1.00 yang mencerminkan tingkat hubungan sangat kuat. Ditarik kesimpulan bahwa variabel *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, *Audit Fee* secara bersamaan ada variabel yang sangat kuat dengan dengan variabel *Audit Delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2021 - 2024.

b. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 6 Hasil Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 06/18/26 Time: 20:17
Sample: 2021 2024
Periods included: 4
Cross-sections included: 24
Total panel (balanced) observations: 96
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.2167	12.51606	8.965819	0.0000
X1	-0.810802	0.841316	-0.963731	0.3385
X2	-1.096325	0.193127	-5.676720	0.0000
X3	-1.153221	0.596135	-1.934494	0.0572

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Interpretasi hasil analisis regresi data panel yang diperoleh melalui *Fixed Effect Model* (FEM), disajikan sebagai berikut :

Y = 112.2167 – 0.810802 X1 – 1.096325 X2 – 1.153221 X3

1. Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel independen (*auditor switching*, *audit tenure*, *audit fee*) diasumsikan bernilai tetap atau nol. *Audit Delay* diperkirakan berada pada 112.2167 hari. Dengan demikian, angka ini merepresentasikan kondisi *Audit Delay* sebelum dipengaruhi oleh ketiga variabel independen ini.

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

2. *Auditor Switching* (X1) mempunyai nilai koefisien -0.810802 menunjukkan bahwa *Auditor Switching* memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan *Audit Delay*. Karena variabel ini menggunakan dummy (0 tidak berganti auditor, 1 berganti auditor), artinya perusahaan yang mengalami perubahan auditor diperkirakan memiliki *Audit Delay* yang lebih rendah senilai 0.810802 hari dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami perubahan auditor, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. *Audit Tenure* (X2) mempunyai nilai koefisien -1.096325 mengindikasikan hubungan negatif terhadap *Audit Delay*, artinya setiap tambahan satu tahun *Audit Tenure* diperkirakan dapat mengurangi *Audit Delay* sekitar 1.096325 hari, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini menerangkan masa kolaborasi yang lebih panjang antara KAP dengan perusahaan memungkinkan KAP memahami kondisi perusahaan dengan baik sehingga proses audit dapat diselesaikan secara efisien.
4. *Audit Fee* (X3) mempunyai nilai koefisien -1.153221 menyatakan bahwa *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, artinya setiap peningkatan satu satuan nilai Ln *audit fee* diperkirakan akan menyusutkan *Audit Delay* sekitar 1.153221 hari, dengan anggapan variabel lainnya tetap.

c. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	112.2167	12.51606	8.965819	0.0000
X1	-0.810802	0.841316	-0.963731	0.3385
X2	-1.096325	0.193127	-5.676720	0.0000
X3	-1.153221	0.596135	-1.934494	0.0572

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Berdasarkan jumlah observasi sebanyak 96 dengan jumlah variabel independen sebanyak tiga variabel, diperoleh derajat kebebasan (*degree of freedom*) sejumlah 69, sehingga nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% adalah senilai 1.99495. Berikut hasil uji t dijelaskan:

1. *Auditor Switching* (X1) memiliki nilai |t-statistik| 0.963731, sedangkan pada nilai t-tabel 1.99495. Karena nilai |t-statistik| < t-tabel , dan nilai probabilitas 0.3385 > 0.05, maka H1 ditolak. **Artinya *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay***. Walaupun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. 0.963731 < 1.99495 > 0.05 = H1 ditolak.
2. *Audit Tenure* (X2) memiliki nilai |t-statistik| 5.676720, sedangkan pada nilai t-tabel 1.99495. Karena nilai |t-statistik| > t-tabel, dan nilai probabilitas 0.0000 < 0.05, maka H2 diterima. **Dapat diartikan *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay***. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa peningkatan masa kolaborasi auditor dengan perusahaan, maka auditor akan lebih memahami karakteristik dan kondisi perusahaan sehingga efisiensi proses audit meningkat, yang berujung pada semakin pendeknya *Audit*

P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538
DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1

Delay. 5.676720 > 1.99495 < 0.05 = H2 diterima.

3. *Audit Fee* (X3) memiliki nilai |t-statistik| 1.934494, sedangkan pada nilai t-tabel 1.99495. Karena nilai |t-statistik| < t-tabel, dan nilai probabilitas 0.0572 > 0.05, maka H3 ditolak. **Artinya *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay***. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa penaikan *Audit Fee* belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. 1.934494 < 1.99495 > 0.05 = H3 ditolak..

d. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil uji F

R-squared	0.811424	Mean dependent var	132.8959
Adjusted R-squared	0.740367	S.D. dependent var	84.97655
S.E. of regression	3.222459	Sum squared resid	716.5128
F-statistic	11.41926	Durbin-Watson stat	2.217515
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Pada tabel diatas, Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F-statistik sebesar 11.41926 > F tabel sebesar 2.74 dan nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000000 < 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Fixed Effect* secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan demikian, variabel *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* secara bersama-sama dalam model penelitian berkontribusi dalam menjelaskan *Audit Delay*, dengan mempertimbangkan efek tetap masing-masing perusahaan.

e. Uji Wald Test

Tabel 9 Hasil Uji Wald Test

Wald Test:
Equation: Untitled

Test Statistic	Value	df	Probability
F-statistic	4.749323	(3, 69)	0.0045
Chi-square	14.24797	3	0.0026

Null Hypothesis: C(2)=0, C(3)=0, C(4)=0
Null Hypothesis Summary:

Normalized Restriction (= 0)	Value	Std. Err.
C(2)	0.076341	2.017871
C(3)	-1.027268	0.351429
C(4)	-1.421987	1.906118

Restrictions are linear in coefficients.

Berdasarkan hasil Uji Wald, diperoleh nilai F-statistik sebesar 4,749323 dengan probabilitas 0,0045 dan *Chi-square* sebesar 14,24797 dengan probabilitas 0,0026. Kedua nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil ini melengkapi Uji F pada model *Fixed Effect* yang menunjukkan nilai probabilitas 0,0000. Meskipun demikian, pengaruh simultan tidak menunjukkan kontribusi yang sama dari setiap variabel. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya *Audit Tenure* yang berpengaruh signifikan secara individual, sedangkan *Auditor Switching* dan *Audit Fee* tidak signifikan.

f. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

R-squared	0.811424	Mean dependent var	132.8959
Adjusted R-squared	0.740367	S.D. dependent var	84.97655
S.E. of regression	3.222459	Sum squared resid	716.5128
F-statistic	11.41926	Durbin-Watson stat	2.217515
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dari Eviews 13, 2026

Pada tabel diatas, didapat nilai *Adjusted R-Square* 0.740367 (74.04%). Nilai ini mendeskripsikan bahwa variabel independen *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee,* serta efek tetap perusahaan secara

DOI : 10.37817/ikraith-ekonomika.v10i1
P-ISSN : 2654-4946
E-ISSN : 2654-7538

keseluruhan mampu menjelaskan variasi *Audit Delay* senilai 74.04%. Adapun sisa sebesar 25.96% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada 24 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 dengan 96 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien -0,810802 dan probabilitas 0,3385. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian KAP tidak menjadi faktor utama yang menentukan lamanya penyelesaian audit.
2. *Audit Tenure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien -1,096325 dan probabilitas 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin panjang *Audit Tenure*, semakin rendah *Audit Delay*.
3. *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dengan koefisien -1,153221 dan probabilitas 0,0572. Dengan demikian, besarnya *Audit Fee* tidak secara signifikan menentukan lamanya penyelesaian audit.
4. *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, dan *Audit Fee* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, berdasarkan Uji Wald dengan probabilitas 0,0045. Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 74,04% menunjukkan bahwa variasi *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh model penelitian yang mencakup *Auditor Switching*, *Audit Tenure*, *Audit Fee* serta efek tetap perusahaan, sedangkan 25,96% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing, 4*(1), 50-63. doi:https://doi.org/10.21009/japa.0401.04

Angelia, S., & Mawardi, R. (2021). The Impact of Financial Distress, Corporate Governance, and Auditor Switching on Audit Delay. *GATR Journal of Finance and Banking Review J. Fin. Bank. Review, ISSN 2636-9176, e-ISSN 0128-3103, 6*(2), 108-117.

Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesia Accounting Literacy Journal, 1*(3), 734-750.

Fathonah, S., Sari, I., & Mubarakah, S. (2024). Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Gorontalo Accounting Journal, 7*(1), 136-143. doi:https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3436

IAPI. (2016). *INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA*. Diambil kembali dari https://iapi.or.id/peraturan-terkait-profesi-akuntan-publik/

Kompas. (2023, Feb 10). *Daftar 32 Emiten yang Didenda Rp150 Juta karena Belum Sampaikan Laporan Keuangan*. Diambil kembali dari https://money.kompas.com/read/2023/02/10/183000526/daftar-32-emiten-yang-didenda-rp-150-juta-karena-belum-sampaikan-laporan?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=AIML_Widget_Desktop

Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay.

Jurnal Riset Akuntansi Politala e-ISSN : 2656 7652 p-ISSN : 2715-4610, 6(1), 152-165. doi:https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.187

Ngulya, F., & Nurcahya, Y. A. (2023). KETERKAITAN ANTARA AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS, AUDIT FEE, DAN AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi, 12*(1), 136-148. doi:https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1288

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 Peraturan Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Diambil kembali dari https://peraturan.bpk.go.id/Details/302713/peraturan-ojk-no-9-tahun-2023

Putri, M. I., & Tumirin. (2022). Pengaruh Opini Audit, Fee, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Terhadap Audit Delay. *Journal of Cultural Accounting and Auditing, 1*(2), 72-87. doi:https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4294

Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *eCo-Buss, 5*(2), 606-618. doi:https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526

Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Eko, H., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2*(2), 73-81. doi:https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ulfah, D. F., Muhsin, & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN), 4*(3), 801-816. doi:https://doi.org/10.54082/jupin.414

Utami, F., & Rusdi. (2025). Pengaruh Audit Switching, Reputasi Audit dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, p-ISSN 2615-3009, e-ISSN 2621-3389, 8*(4), 1281-1288. doi:https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1230

Widyanti, D., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, OPINI AUDIT, AUDIT FEE, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5 E-ISSN: 2686 - 1771*.

Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. (2020). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN KAP, PERGANTIAN AUDITOR, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 2*(1), 148-158.

Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). PENGARUH AUDIT SWITCHING DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2*(6), 42-56. doi:https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270